



## Program Kelompok Belajar SD Negeri 106827 Desa Durian Melalui Pendekatan *Direct Instruction*

Alexander Samosir<sup>1\*</sup>, Chintani Sihombing<sup>2</sup>, Jubelando Tambunan<sup>3</sup>,  
Romaida Karo Karo<sup>4</sup>, Fichia Aulia Nanda<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Efarina

email: <sup>1\*</sup>[arya.samosir@gmail.com](mailto:arya.samosir@gmail.com), <sup>2</sup>[cintani03@gmail.com](mailto:cintani03@gmail.com), <sup>3</sup>[jubelando@gmail.com](mailto:jubelando@gmail.com),

<sup>4</sup>[romaida@gmail.com](mailto:romaida@gmail.com), <sup>5</sup>[fichampd@gmail.com](mailto:fichampd@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan program kelompok belajar dilakukan di desa durian pada siswa SD Negeri 106827 Desa Durian dimulai pada 12 April- 29 April 2023 terhitung kegiatan ini dilaksanakan sekitar 2 minggu lamanya. Pendidikan merupakan suatu pembelajaran, pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Secara sederhana pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat paham dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Berbagai upaya dalam meningkatkan pendidikan dasar telah dilakukan mulai dari terbitnya model, strategi, metode pembelajaran yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Perubahan metode pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara langsung dan tatap muka diluar pembelajaran pulang sekolah . Seperti banyaknya siswa kelas rendah yang masih belum bisa membaca dan menulis, dan kelas tinggi masih belum menghafal perkalian secara lancar. Dengan dilakukannya program tersebut penambahan pembelajaran diluar sekolah siswa dapat mengembangkan kemampuan dan hasil belajar siswa melalui pendekatan *direct instruction*.

**Kata Kunci :** Kelompok, Pendekatan, Direct Instruction

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pokok bagi anak-anak untuk mempersiapkan kehidupan hari ini dan masa mendatang, pendidikan menentukan bagaimana didalam kehidupan sosial bermasyarakat. (Huda,2020) Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilitas seluruh komponen pendidikan oleh pendidik yang mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan.

Wina Sanjaya (2021) menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya di masyarakat, bangsa, dan negara”. Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengembangkan tugas yang dihadapakan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Selain itu, pendidikan merupakan satu aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Sutirna dalam Asep Samsudin (2020) menyatakan “Pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku ,pikiran dan sifatnya”. Selanjutnya,Muhibbin Syah (2019) menyatakan “Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan”. Umar Tirtaraharja dan La Sulo (2019) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan yaitu membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiannya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar. Pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang sulit untuk diajarkan apabila hanya dengan menggunakan ceramah, diskusi, tanya jawab, maupun penugasan saja. Maka dari itu, harus diajarkan dengan beragam metode, media, model, yang dapat membangkitkan minat, semangat, dan gairah belajar siswa.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses Belajar Mengajar (PBM) yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tiga jenis lingkungan pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Setiap kegiatan pembelajaran formal yang dilakukan di sekolah akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri siswa yang dikelompokkan ke dalam kawasan domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Salah satu cerminan kualitas pendidikan di sekolah adalah hasil belajar dengan adanya proses pembelajaran yang baik. Suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran adalah kegiatan mengajar. Menurut (Mursell dan Slameto 2020: 33) “mengajar adalah mengorganisasikan fasilitas dan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar.” Mengajar yang baik akan menunjang pendidikan yang baik. Keberhasilan pembelajaran diantaranya dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, strategi, teknik dan media pembelajaran yang dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan khususnya jenjang pendidikan dasar dalam hal ini SD.

Pendidikan juga adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang diberikan tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan pengetahuan sesuai dengan cita-cita pendidikan. Guru berperan penting dalam menentukan kualitas dalam pengajaran yang telah direncanakan. Guru sebagai tenaga pendidik perlu mengupayakan suatu proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana aktif, efektif dan menyenangkan sehingga pada akhirnya dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Menurut (Sadiman, 2019:74) “media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan baik berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak.” Disamping itu dengan adanya penggunaan media ini sangat membantu sekali dalam pembelajaran IPA karena agar pesan yang disampaikan oleh guru pada siswa dapat dipahami dan lebih mudah diterima oleh siswa. Menurut (Djamarah & Zain 2020 : 120) kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”.

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sesuatu yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran yang biasa disebut dengan media pembelajaran. Menurut (Arsyad, 2020:3), “media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar serta guru dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi dan minat belajar, interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya.”

Media pembelajaran ada berbagai macam jenisnya, salah satunya yaitu media audio-visual. Media audio-visual pembelajaran merupakan salah satu jenis media audio visual yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Media audio-visual pembelajaran dapat dijadikan sebagai perangkat ajar yang siap kapan pun digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran (Furoidah, 2019). Melalui penggunaan media audio-visual proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, aktif, dan bermakna.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sedangkan **pengertian pendidikan** menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Penggunaan sistem pembelajaran saat ini merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mempermudah siswa dalam mengakses materi pembelajaran di bidang pendidikan, ketidakmampuan siswa membaca informasi yang di berikan guru dan orang lain menjadi masalah pencapaian informasi pengetahuan di bidang pendidikan

Pendidikan merupakan hal mutlak yang diterima oleh setiap orang sejak ia dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia. Itu berarti pendidikan berlangsung seumur hidup (Nur Uhbiyati, 2020: 75). Pendidikan menjadi begitu penting bagi anak, karena anak merupakan makhluk yang berada dalam masa pertumbuhan, yang memerlukan bantuan, bimbingan, dorongan serta pelayanan dari orang dewasa untuk mengembangkan keterampilan, kepandaian, perubahan tingkah laku yang merupakan bekal untuk dapat mempertahankan hidup. Hal tersebut diperoleh siswa melalui proses belajar yang merupakan bagian dari pendidikan.

Secara singkat, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Belajar membutuhkan interaksi, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, artinya di dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran dikatakan sebagai sistem. Hal ini dikarenakan pembelajaran mengandung beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain agar dapat mencapai

tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Komponen-komponen tersebut yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Apabila salah satu komponen tersebut tidak terpenuhi, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas. Adanya unsur lingkungan siswa membuat kegiatan pembelajaran siswa di sekolah kini juga disampaikan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang mengkaitkan antara materi yang dipelajari siswa di sekolah dengan lingkungan atau pengalaman yang dialami siswa di lingkungan sekitarnya.

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran, pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Secara sederhana pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat paham dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Menurut kamus bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan informal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu insititusi, departemen atau kementerian suatu negara seperti di sekolah pendidikan. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagi pengalaman baik dialami atau dipelajari oleh orang lain.

Tak jarang siswa menyerahkan tugas kepada orangtua mereka dirumah sehingga siswa jadi malas belajar dan membaca buku yang diberikan guru. Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dalam pembelajaran. Belajar merupakan proses ketika individu mengambil inisiatif sendiri atau tanpa bantuan orang lain membaca informasi yang ada di dalam buku .

Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa dimana dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Karena keterbatasan sarana dan prasarana guru- guru belum maksimal dalam menerapkan Untuk mewujudkan hal tersebut guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan

Dalam observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan yang digunakan belum maksimal dilaksanakan karena masih banyak guru yang tidak mempersiapkan rencana pembelajaran, guru belum menggunakan buku untuk bahan pembelajaran, belum semua guru menggunakan metode saat proses pembelajaran, belum menggunakan media saat mengajar, dan belum menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa pemahaman siswa membaca kalimat belum maksimal. Jadi dapat diketahui bahwa penerapan perlu pendekatan *direct intructions* pada pemnbalajaran bahasa Indonesia.

Berbagai upaya dalam meningkatkan pendidikan dasar siswa mampu membaca dan mendapatkan informasi dari media dan masyarakat dilingkungan masing masing peserta didik. Seperti banyaknya siswa kelas rendah yang masih belum bisa membaca dan menulis, dan kelas tinggi masih belum menghafal perkalian secara lancar. Kondisi tersebut sejalan dengan kondisi SD Negeri 106827 Desa Durian Melalui kegiatan penelitian ini dengan membentuk kegiatan program kelompok belajar diluar jam sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membantu sekolah dan masyarakat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di kelas rendah dan kemampuan menghafal perkalian secara lancar di kelas tinggi dan membantu menyelesaikan berbagai tugas sekolah melalui pendekatan *direct instruction*. Dengan dilakukanya program tersebut penambahan pembelajaran diluar sekolah siswa dapat mengembangkan kemampuan dan hasil belajar siswa melalui pendekatan *direct instruction*.

## METODE

Program belajar tambahan dilaksanakan pada siswa SD Negeri 106827 Desa Durian pada tanggal 12 April 2022- 29 April 2023. Tempat dilaksanakanya kegiatan tersebut di posko KKN dimuai pada jam 13:00-17:00 WIB. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ini menggunakan pendekatan *Direct Instruction*. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan program kelompok belajar yaitu kelas 1 berjumlah 15 siswa, kelas 2 berjumlah 20 siswa, kelas 3 berjumlah 17 siswa, kelas 4 berjumlah 12 siswa, kelas 5 berjumlah 13. Pelaksanaan pembelajaran kelompok ini dimulai dengan pendekatan motivasi siswa kemudian melakukan pendekatan secara langsung, pembelajaran dilakukan secara langsung melalui media buku tulis, poster dan gambar-gambar melauai platform google. Materi yang diajarkan berfokus pada kemampuan membaca dan menulis di kelas rendah dan meningkatkan kemampuan menghafal perkalian dengan lancar selain itu membantu penyelesaian tugas siswa di sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan kelompok belajar siswa yang diadakan merupakan salah satu tujuan dari kegiatan KKN (Kuliah kerja nyata) untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di kelas rendah dan kemampuan mengingat perkalian di kelas tinggi. Kegiatan ini didasari adanya hambatan pembelajaran berdampak dari kegiatan tersebut banyak peserta didik yang tertinggal jauh dari materi yang seharusnya dikarenakan fasilitas yang tidak memadai, layanan internet yang tidak terjangkau sehingga banyaknya peserta didik yang tidak mampu mengikuti kegiatan proses belajar secara daring. Mengingat kondisi tersebut sekolah di pedesaan memutuskan untuk melakukan proses pembelajaran secara tatap muka dengan jadwal satu minggu sekali, namun strategi tersebut juga tidak berhasil dikarenakan tugas yang menumpuk dan diserahkan kepada orang tua membuat orang tua juga kesulitan mendampingi anaknya dengan kondisi orang tua yang juga sambil bekerja.

Setelah dua tahun berlalu sekolah kembali dibuka dengan peraturan yang ketat menggunakan protokol kesehatan nyatanya peserta didik kewalahan dengan materi sebelumnya yang belum mereka pahami, tenaga pendidik berupaya meningkatkan kemampuan belajar dengan memberikan motivasi belajar dan menyarankan siswanya belajar diluar sekolah dengan lembaga les privat. Pemerintah juga memberikan tugas berat kepada tenaga pendidik untuk dapat menuntaskan peserta didik yang belum memahami calistung (baca, tulis, hitung) sampai pada akhir bulan april tuntutan tersebut sejalan dengan program kerja nyata yang akan kami lakukan dengan memberikan meteri tambahan di luar jam sekolah dengan pendekatan Direct instruction.

Kegiatan program kelompok belajar memberikan manfaat bagi peserta didik, instansi sekolah dan masyarakat. Melalui kegiatan ini peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran selama satu jam setiap kelasnya. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa baik membaca, menulis dan berhitung. Melalui pendekatan direct instruction siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan informasi secara langsung melalui media gambar, poster dan internet. Kegiatan diawali dengan pendekatan motivasi siswa seperti semangat belajar manfaat belajar kemudian Model instruksi langsung terdiri dari lima tahap aktivitas yakni orientasi, presentasi, praktik yang terstruktur, praktik di bawah bimbingan, dan praktik mandiri yaitu

Orientasi, diawali dengan menentukan materi pembelajaran, meninjau pelajaran sebelumnya, menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan prosedur. Tahap kedua yaitu presentasi, presentasi diawali dengan menjelaskan konsep atau keterampilan baru, menyajikan representasi visual atas tugas yang diberikan dan memastikan pemahaman. Tahap ketiga yaitu praktik yang terstruktur, dimulai dengan menuntun kelompok siswa dengan contoh praktik beberapa langkah, lalu siswa merespon dengan pertanyaan dan diakhiri dengan memberikan koreksi terhadap kesalahan lalu memperkuat praktik yang benar. Tahap keempat yaitu praktik di bawah bimbingan guru, dimana siswa berpraktik secara semi-independen, dilanjutkan dengan menggilir siswa untuk melakukan praktik dan mengamati praktik, lalu guru memberikan tanggapan balik berupa petunjuk. Tahapan kelima yaitu praktik mandiri, dalam tahapan ini siswa melakukan praktik secara mandiri di kelas atau di rumah, guru menunda respons balik dan memberikannya di akhir rangkaian praktik dan praktik mandiri dilakukan beberapa kali dalam waktu periode yang lama.

Kendala yang dialami dalam kegiatan ini yaitu antusias masyarakat dan peserta didik yang terlalu besar sehingga jadwal yang tersusun tidak sesuai. Kurangnya tempat untuk belajar sehingga kondisi tidak kondusif. Peserta didik yang datang tidak sesuai jadwalnya mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga mahasiswa kkn melakukan proses pembelajaran dengan cara berulang-ulang. Anak sekolah dasar yang pada umumnya susah di mengerti dengan karakter yang berbeda-beda sehingga adanya pemicu keributan, seperti berantam dengan teman sebayanya. Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Keunggulan terpenting dari instruksi langsung ini adalah adanya fokus akademik, arahan, dan kontrol guru, harapan yang tinggi terhadap perkembangan siswa, sistem manajemen waktu, dan atmosfer akademik yang cukup (Joyce, 2009).

Kelebihan pendekatan *direct instruction* yaitu guru bisa mengontrol muatan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian dia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. Model pembelajaran *direct instruction* dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas. Keuntungan lain adalah model pembelajaran Direct Instruction (DI) bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas besar (Sanjaya W. , 2007)

Kekurangan pendekatan *direct instruction* hanya untuk kemampuan mendengar dan menyimak yang baik, tidak dapat melayani perbedaan kemampuan siswa. Menekankan pada komunikasi satu arah (*one-way communication*). Model pembelajaran langsung hanya dapat berlangsung dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan menyimak dan mendengar yang baik, namun tidak dapat melayani perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, bakat serta perbedaan gaya belajar. Kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran sangat terbatas pula disamping itu. Komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan (Sanjaya W. , 2007).

Berikut dokumentasi kegiatan program kelompok belajar siswa .





Gambar 1 kegiatan kelompok belajar



Gambar 2 foto bersama pesertadidik

## KESIMPULAN

Dampak perubahan pembelajaran yang signifikan dikarenakan kondisi siswa di sekolah sehingga dampak yang terjadi setelah pembelajaran dilakukan dengan inovatif sangat besar seperti banyaknya peserta didik yang tidak bisa menguasai calistung (baca, tulis, hitung) sehingga melalui kegiatan ini adanya peningkatan kemampuan membaca siswa, menulis dan berhitung. Adanya peningkatan motivasi belajar yang dilandasi antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan kelompok belajar diluar jam belajar disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Samosir. (2023). *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas III SDN 191320 Raya Togah*, Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(01), 108-113. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2292>.
- Alexander Samosir.(2022). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Pelajaran IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri di Kelas V SD Negeri 091711 Pasar Baru Tahun Ajaran 2018/2019*, Journal on Education, 4(4), 1650-1653. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2340>.
- Asemsamsudin (2020) *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arisyad . (2020) *Pendidikan Sekolah Dasar* , Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Ariani, K. R., Sumantri, M., Partimi, D. P. (2020). *Pengembangan Video Pembelajaran IPS Bermuatan Tes untuk siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 3(2), 217. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28260>.



- Annisa. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Ipa berbasis model pembelajaran Guided Inquiry pada materi gaya di kelas IV SDN 101776 sampali*. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(2), 217-229. <https://doi.org/10.24144/sejpgsd.v8i2.10199>.
- Djamarah. (2020). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edwards. (2023). *Ketika Anak Sulit Diatur*. Baandung: Mizan Pustaka.
- Husdarta. (2023). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2020). *Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324-1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>.
- Hapsari. (2018). *Studi tentang pelaksanaan pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar anak*. *Jurnal BK Unesa* 4(1):281.
- Lestari. (2020). *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maurice. 2019. *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*. Jakarta: Erosco.
- Miftahul. (2020). *Quantum Teaching "Buku Pintar dan Praktisi*. Yogyakarta: Diva Oerrs
- Salamanto(2020) ) *Model pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sandirman(2019) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya (2021) *Pengembangan Bahan Ajar*. Baandung: Mizan Pustaka.